



Gerakan Peduli Kesehatan Gigi dan Mulut: Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Anak Prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo

Isnanto¹, Yulyana Sendia Martina², Hayatunnufus³, Rohisotul Laily^{4*}, Dwi Septiarini⁵

¹⁻⁵Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Corresponding Author: rohisotul.laily@poltekkes-surabaya.ac.id

Info Artikel

Direvisi 19 Juni 2025

Revisi diterima 27 Juli 2025

Abstrak

Prevalensi karies gigi pada anak prasekolah di Indonesia mencapai 93%. Edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media tertentu ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Metode kegiatan yang digunakan penyuluhan (ceramah, tanya jawab dan demonstrasi menyikat gigi) dengan media phantom gigi, sikat gigi, dan flip chart selama 20 menit. Sasaran pengabdian berjumlah 45 siswa. Alat ukur pengetahuan yang digunakan adalah observasi dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Setiap jawaban benar pada lembar observasi diberi skor satu, kemudian total skor dikategorikan berdasarkan kriteria Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), atau Kurang (<56%). Pretest dilakukan dihari pertama dan post-test dilakukan di hari berikutnya. Hasil kegiatan adanya peningkatan pengetahuan anak prasekolah TK Istiqbal dari kategori kurang menjadi cukup.

Keywords: Anak prasekolah; Edukasi; Kesehatan gigi dan mulut;

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Isnanto, et.al. (2025). Gerakan Peduli Kesehatan Gigi Dan Mulut: Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Anak Prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(3) 161-171, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i3.1520>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Anak prasekolah adalah anak dengan usia 3 - 5 tahun yang mengalami masa penting sebagai pondasi untuk perkembangan masa depannya. pada masa ini anak mengalami masa keemasan sehingga banyak mengalami perubahan fisik dan mental, rasa ingin tahu yang

tinggi, serta kemampuan menyerap pengetahuan yang cepat. Anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang besar, namun pengalaman dan kesadarannya masih kurang (Nisa,dkk., 2019). Anak-anak prasekolah memiliki kecenderungan menyukai makanan manis seperti cokelat, permen, serta makanan lain yang tinggi gula, yang berkontribusi pada meningkatnya risiko karies gigi. (Sainuddin A.R., 2023). Semakin tinggi konsumsi gula maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya karies gigi. Selain itu juga pola makan anak-anak yang cenderung memakan makanan kariogenik dan kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut anak buruk sehingga prevalensi kariesnya tinggi (Mariani dkk., 2023).

Karies pada anak usia dini menyebabkan rasa sakit, infeksi dan karies lanjut akan berkembang masuk ke dalam pulpa gigi hingga akhirnya terbentuk abses. Jika karies gigi tidak diobati, dapat menyebabkan kehilangan gigi (Putri dan Adnani, 2023). Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak (Afrinis, dkk, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI (2018), masalah gigi yang paling umum di Indonesia adalah gigi berlubang, rusak, atau sakit, dengan proporsi mencapai 45,3%. Prevalensi karies gigi pada anak usia dini sangat tinggi, yaitu 93%, yang berarti hanya 7% anak Indonesia yang terbebas dari kondisi ini. Target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan World Dental Federation (FDI) menetapkan bahwa setidaknya 50% anak prasekolah seharusnya bebas dari karies gigi. Namun, angka yang ada saat ini masih jauh dari harapan tersebut (Oktaviani et al., 2022).

Faktor utama penyebab karies gigi yaitu faktor hospes (saliva), mikroorganisme, substrat (sukrosa), dan waktu (Saprudin, N, dkk., 2023). Faktor eksternal yang mendukung terjadinya karies gigi meliputi usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, dan oral hygiene (Sari, dkk., 2023). Hasil Penelitian Miftakhun, dkk (2016) menunjukkan bahwa faktor eksternal pengetahuan yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah.

Edukasi kesehatan pada anak usia dini menggunakan media pembelajaran yang menarik serta praktik menyikat gigi dengan benar, agar anak-anak termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nabilla, dkk., 2024). Media dalam proses pembelajaran ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan konsep yang diajarkan (Puspitawati et al., 2022). Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, misalnya dengan menggunakan media boneka, lagu, serta simulasi menyikat gigi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak secara signifikan (Dewi & Innama, 2023).

Penggunaan media phantom gigi dalam penyampaian edukasi dapat melibatkan siswa dapat aktif dalam hal berinteraksi dengan penyuluh sehingga hal tersebut akan mempermudah dan memperkuat pemahaman materi yang disampaikan (Kaghiade., Raule & Bidjuni, 2022). Penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa pendidikan kesehatan

menggunakan media phantom gigi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menggosok gigi (Nurmalasari,dkk., 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Ngagel Rejo pada tahun 2025 didapatkan bahwa anak prasekolah TK Istiqbal mengalami karies sebesar 91%. Mengingat pentingnya edukasi kesehatan gigi pada anak usia dini, kami merancang pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini ditujukan agar anak dapat melakukan sikat gigi dengan benar secara mandiri di rumah.

1.2 Solusi dan Target

Anak usia prasekolah merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada anak usia pra sekolah, pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting karena kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa (Singla et al., 2020). Edukasi ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang waktu, Frekuensi, dan cara menyikat gigi anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo. Rencana kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan dengan materi menyikat gigi yang tepat dengan metode ceramah, demonstrasi menyikat gigi dan tanya jawab sedangkan media penyuluhan dengan media phantom gigi, sikat gigi, dan flip chart. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mendapatkan dengan kategori baik dan cukup dengan penilaian >56% dalam memahami teknik menyikat gigi yang tepat setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi pada anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo.

2. Metode Pengabdian

Bentuk kegiatan pengabdian ini yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut berupa kegiatan penyuluhan dengan materi menyikat gigi yang tepat. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi menyikat gigi dan tanya jawab. Demonstrasi sikat gigi bersama merupakan praktik langsung (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, refleksi, dan diskusi kolaboratif (Novianawati, 2025). Pembelajaran eksperiensial yang secara langsung melibatkan pendidik dapat memotivasi siswa dalam kegiatan reflektif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pengembangan keterampilan (Niken, 2025). Menurut ngatemi (2021) salah satu usaha promosi kesehatan yang efektif dalam mengajarkan cara menyikat gigi adalah metode demonstrasi. Media penyuluhan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah phantom gigi, sikat gigi, dan flipchart. Flipchart merupakan materi yang disusun dalam bentuk gambar. Adanya gambar dalam materi yang disajikan akan membantu siswa menguasai materi yang diberikan (Novrica, 2022). Penggunaan media promosi yang efektif dapat meningkatkan dampak penyampaian pesan dan informasi kesehatan kepada target sasaran, serta mendukung keberhasilan program promosi dan pendidikan kesehatan (Maryam, 2024). Adapun desain pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Persiapan: Melakukan perencanaan persiapan, meliputi meminta data sekunder pada pihak puskesmas, meminta perizinan dilakukan penyuluhan pada pihak sekolah, menyiapkan materi penyuluhan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media.

2. Pelaksanaan: Melakukan penyuluhan mengenai menyikat gigi yang tepat menggunakan media flipchart dan demonstrasi menyikat gigi menggunakan phantom gigi. Kemudian mengajak anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo dalam praktik sikat gigi bersama agar dapat mengubah cara anak tersebut dalam menyikat gigi.
3. Evaluasi: Melakukan evaluasi input, proses, output.

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan dilakukan di TK Istiqbal Ngagel Rejo yang beralamat di Jalan Ngagel Rejo II/ 27 Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60245. Waktu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 Maret hingga 11 Maret 2025.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo sebanyak 45 siswa. Jumlah anak laki-laki 25 siswa dan anak perempuan 20 siswa.

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul "Gerakan Peduli Kesehatan Gigi Dan Mulut: Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Anak Prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo" dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama pengetahuan diukur dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Kedua tes ini dilakukan menggunakan lembar observasi. Setiap jawaban benar pada lembar observasi diberi skor satu, kemudian total skor dikategorikan berdasarkan kriteria Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), atau Kurang (<56%). Pretest dilakukan dihari pertama dan post-test dilakukan dihari ke dua. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui beberapa capaian, diantaranya mayoritas anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo memperoleh nilai posttest dengan kriteria cukup dan kriteria baik yang menunjukkan pemahaman tentang mengenai cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi yang tepat pada anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo meningkat.

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap I Evaluasi Input: Melakukan evaluasi input meliputi sumber daya manusia, sarana, persiapan media dan persiapan materi; Tahap II Evaluasi Proses: Melakukan evaluasi proses meliputi kendala atau hambatan yang muncul pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung; Tahap III Evaluasi Output: Melakukan evaluasi hasil dalam pengetahuan anak prasekolah TK Istiqbal Surabaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk pre-test dan post-test yang menggambarkan tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Kriteria penilaian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No.	Kriteria Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Baik	0	0%	0	0%
2.	Cukup	0	0%	28	62%
3.	Kurang	45	100%	17	37,78%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan termasuk kategori kurang yaitu sebesar 100% dan pengetahuan setelah penyuluhan termasuk dalam kategori kurang yaitu sebesar 37,78% dan termasuk kategori cukup sebesar 62%.

Tabel 2. Hasil Observasi Cara Menyikat Gigi (Rahang Atas)

No. Pernyataan	Pretest				Posttest			
	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1. Membersihkan gigi bagian dekat bibir (labial) dengan gerakan dari atas ke bawah	0	0	45	100	25	55,56	20	44,44
2. Membersihkan gigi bagian dekat pipi (bukal) dengan gerakan atas ke bawah dan sedikit memutar	0	0	45	100	39	86,67	6	13,33
3. Membersihkan gigi bagian dekat langit langit (palatal) dengan gerakan mencongkel	0	0	45	100	1	2,22	44	97,78
4. Membersihkan gigi bagian pengunyahan (oklusal) dengan gerakan maju mundur	0	0	45	100	25	55,56	20	44,44
Jumlah	0	0	180	400	90	200	90	200
Rata-rata	0	0	45	100	22,5	50	22,5	50

Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang atas nomor 1 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui cara membersihkan gigi bagian dekat bibir. Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang atas nomor 2 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui cara membersihkan gigi bagian dekat pipi.

Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang atas nomor 3 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi tahu. Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang atas nomor 4 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui cara membersihkan gigi bagian pengunyahan. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi rahang atas anak prasekolah TK Istiqbal, mengalami peningkatan dari yang semuanya tidak mengetahui meningkat menjadi 50% mengetahuinya. Namun masih dalam kategori kurang.

Tabel 3. Cara Menyikat Gigi (Rahang Bawah)

No.	Pernyataan	Pretest				Posttest			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1.	Membersihkan gigi bagian dekat bibir (labial) dengan gerakan dari bawah ke atas	0	0	45	100	15	33,33	30	66,67
2.	Membersihkan gigi bagian dekat pipi (bukal) dengan gerakan bawah ke atas dan sedikit memutar	0	0	45	100	35	77,78	10	22,22
3.	Membersihkan gigi bagian dekat lidah (lingual) dengan gerakan mencongkel	0	0	45	100	9	20	36	80
4.	Membersihkan gigi bagian pengunyahan (oklusal) dengan gerakan maju mundur	0	0	45	100	30	66,67	15	33,33
Jumlah		0	0	180	400	89	198	91	202
Rata-rata		0	0	45	100	22,5	49,5	22,75	50,5

Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang bawah nomor 5 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi tahu. Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang bawah nomor 6 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui cara membersihkan gigi bagian dekat pipi. Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang bawah nomor 7 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui cara membersihkan gigi bagian dekat lidah. Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang bawah nomor 8 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui cara membersihkan gigi bagian pengunyahan. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi rahang bawah anak prasekolah TK Istiqbal, mengalami peningkatan dari yang semuanya tidak mengetahui meningkat menjadi 50,5% mengetahuinya. Namun masih dalam kategori kurang.

Tabel 4. Waktu Menyikat Gigi

No.	Pernyataan	Pretest				Posttest			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1.	Menyikat gigi pada pagi hari 0 setelah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur	0	0	45	100	29	64,44	16	35,56
Jumlah		0	0	45	100	29	64,44	16	35,56
Rata-rata		0	0	45	100	29	64,44	16	35,56

Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang bawah nomor 9 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui waktu menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Namun masih dalam kategori kurang.

Tabel 5. Frekuensi Menyikat Gigi

No.	Pernyataan	Pretest				Posttest			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1.	Menyikat gigi minimal 2 kali dalam sehari	0	0	45	100	44	97,78	1	2,22
Jumlah		0	0	45	100	44	97,78	1	2,22
Rata-rata		0	0	45	100	44	97,78	1	2,22

Berdasarkan tabel cara menyikat gigi rahang bawah nomer 10 terjadi peningkatan yaitu dari yang semuanya tidak tahu, menjadi mayoritas mengetahui tentang frekuensi menyikat gigi dalam kategori baik.

3.2 Pembahasan

Temuan awal menunjukkan bahwa peserta belum memahami praktik menyikat gigi yang benar yang mencerminkan lemahnya upaya edukasi sebelumnya, baik dari keluarga maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan fase 4 dari analisis situasi sebesar 100% anak prasekolah belum paham mengenai cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi yang tepat. Pada fase 5 administrasi dan kebijakan diketahui bahwa pelaksanaan program UKGS dilakukan sebatas pemeriksaan gigi tanpa diikuti dengan penyuluhan dan praktik sikat gigi bersama sebagai bagian dari intervensi promotif dan preventif.

Analisis penyebab menggunakan pendekatan fishbone yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung, tidak tersedianya media edukatif yang menarik, serta guru dan orang tua yang kurang memahami dan membiasakan menyikat gigi yang tepat. Menurut teori Green dalam Pakpahan (2021) pada model PRECEDE-PROCEED, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pemungkin (sarana, akses informasi), dan faktor pendorong (dukungan sosial) (Kusumawati, 2023). Kurangnya pengetahuan kesehatan gigi pada anak menjadi hambatan awal dalam pembentukan perilaku dalam kesehatan gigi dan mulut.

Intervensi dilakukan melalui penyuluhan dengan pendekatan visual berbasis flipchart yang dikombinasikan dengan praktik sikat gigi bersama. Flipchart ini dirancang menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik anak. Flipchart efektif dalam menyampaikan pesan edukasi secara visual dan kontekstual. Hal ini didukung oleh penelitian Widyastuti (2022) dan Salma (2023) bahwa media flipchart efektif secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak prasekolah mengenai pencegahan karies gigi. Hal ini diperkuat oleh Natassa (2021) dan Aldilawati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa kombinasi media visual dan keterlibatan aktif pendidik memiliki kontribusi penting dalam menurunkan indeks kebersihan gigi siswa (OHI-S) sehingga penting untuk memberikan media yang menekankan pada pendekatan visual dalam edukasi kesehatan gigi anak.

Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan pada anak prasekolah TK Istiqbal Ngagel Rejo tentang menyikat gigi dari 0% dengan kategori kurang menjadi 62% kategori cukup. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan menggunakan media flipchart efektif dalam menjangkau dan meningkatkan pemahaman anak usia dini. Prevalensi ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak yang semula tidak paham tentang mengenai

cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi yang tepat, setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pemahaman ke arah yang lebih positif.

Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 3.1 dan gambar 3.2 dibawah ini merupakan kegiatan penyuluhan dan praktik menyikat gigi di TK Istibal Ngagel Rejo:



Gambar 3.1. Kegiatan Penyuluhan **Gambar 3.2** Kegiatan Sikat Gigi Bersama

Dari gambar 3.1 dan 3.2, terlihat bahwa keterlibatan anak-anak dalam penyuluhan dan praktik menyikat gigi bersama tidak hanya memperkuat pemahaman mereka secara kognitif, tetapi juga secara kinestetik dan sosial. Ketika penyuluhan anak-anak melakukan demonstrasi menyikat gigi menggunakan phantom gigi dan setelah itu praktik menyikat gigi bersama secara langsung. Secara kinestetik, mereka merasakan bagaimana gerakan menyikat gigi yang tepat dan berinteraksi dengan teman sebaya serta fasilitator selama kegiatan sehingga pengalaman belajar menjadi lebih mendalam dan melekat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aldilawati et al. (2022), yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan gigi.

Faktor lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik. Penelitian oleh Fitriani et al. (2023) dan Pangestu et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi anak. Lingkungan keluarga yang mendukung, di mana orang tua menjadi contoh dan secara aktif membimbing anak, adalah fondasi utama. Demikian pula, di lingkungan sekolah, dukungan guru sebagai *role model* memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan. Guru yang memahami dan secara rutin membiasakan praktik menyikat gigi yang tepat turut mendorong kebiasaan baik pada anak-anak. Hal ini sejalan Kusumawati (2025) yang menekankan peran guru sebagai *role model* dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat

Salah satu elemen penting yang memperkuat efektivitas penyuluhan ini adalah demonstrasi menyikat gigi menggunakan phantom gigi dan melibatkan anak secara langsung melalui kegiatan praktik menyikat gigi bersama. Melalui demonstrasi dan praktik ini, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut mencoba dan mengalami sendiri proses menyikat gigi yang tepat, mulai dari memegang sikat gigi dengan posisi yang tepat, mengarahkan gerakan dari gusi ke gigi, hingga menyikat area gigi geraham yang sering terabaikan. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, memfasilitasi pembelajaran motorik yang lebih melekat.

Ketika praktik menyikat gigi dilakukan di bawah bimbingan fasilitator dan teman sebaya, anak terdorong untuk meniru dan memperkuat perilaku menyikat gigi dengan percaya diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Linggi et al. (2022), Fadjeri et al. (2023), serta Rohmawati et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar dibandingkan pendekatan pasif berbasis ceramah semata. Penyuluhan dan praktik menyikat gigi yang dilaksanakan bersama anak prasekolah menjadi pondasi awal dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi di lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan positif yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam pelaksanaan program UKGS yang terintegrasi dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di TK Istiqbal Surabaya mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan mengenai cara menyikat gigi serta tingginya kejadian karies merupakan permasalahan utama pada anak prasekolah di sekolah tersebut. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan anak, sehingga upaya yang diprioritaskan untuk mengatasinya adalah pelaksanaan penyuluhan menyikat gigi dengan bantuan media flipchart. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan anak dari kategori kurang menjadi cukup.

Referensi

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763–771. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Aldilawati, S., Wijaya, M. F., & Hasanuddin, N. R. . (2022)Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan FlipChart dan Video di Desa Lanna. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2. (01), 36-40. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.82>
- Dewi, A. N., & Innama, S. (2023). Edukasi gosok gigi menyenangkan pada anak prasekolah. *Community Development Journal*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25041>
- Fadjeri, I., Widiyastuti, R., & Erwin. (2023). *Edukasi sikat gigi pada anak prasekolah di wilayah Pasar Minggu, Cilandak, Jakarta Selatan*. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. DOI:10.36082/gemakes.v3i2.1451
- Fara Nabilla, Muammar, & Zuheri. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Prasekolah Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut . *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 150-162. Retrieved from <https://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/149>
- Fitriani, I. D., Nurwahyuni, I., & Lestari, W. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, Volume 1 (2023): Oktober, halaman 1-10. [10.26714/pskm.v1iOktober.232](https://doi.org/10.26714/pskm.v1iOktober.232)

- Kaghiade, A. R., Raule, J. H., & Bidjuni, M. (2022). Phantom Efektif Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak MI AL-Aqsha Molas Kecamatan Bunaken Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*.
- Kusumawati. (2023). Peran Guru Dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Mangundikaran Nganjuk. *Jurnal Sabhanga*. <https://doi.org/10.53835/vol7ino1thn2025>
- Linggi, E. B., & Madu, Y. G. (2022). *Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di masa pandemi Covid-19*. Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sandi Karsa. [10.35816/abdimaspolksa.v1i1.12](https://doi.org/10.35816/abdimaspolksa.v1i1.12)
- Mariani, Irma Wati, Aulia Yunica, Risma Dwi Rahimah, Nurul Annisa, & Vivi Falentina. (2023). Edukasi Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Melalui Media Audiovisual DI TK Paud Islam Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i1.413>
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim, Mustar, Radeny Ramdany, Evanny Indah Manurung, Efendi Sianturi, Marianna Rebecca Gadis Tomponu, Yenni Ferawati Sitanggang, dan Maisayrah M. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Maryam, Sayyidah. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN REMAJA : *LITERATURE REVIEW*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4). 11372-11378.
- Miftakhun N.F, Salikun, Lanny sunarjo, dan Erni M. (2016). Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Paud Strowberry Rw 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi* 03(2), 27-34.
- Natassa, S. E., & Siregar, D. (2021). Efektivitas media penyuluhan booklet dan flip chart terhadap penurunan skor OHI-S siswa SD. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(3), 112–118. <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i3.820>
- Ngatemi, N., Purnama, T., & Kasihani, N. N. (2021). Independence of Brushing Teeth to Free-Plaque Score in Preschool Children: A Cross Sectional Study. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(3), 3722–3727. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i3.15875>
- Niken Legowo. (2025). Peningkatan Keterampilan Praktik Sains Siswa Melalui Model Pembelajaran Experiential Learning pada Siswa Kelas V MI Muhajirin Kota Jambi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 320–331. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3540>
- Nisa. Aina,ul. M, Mujito, dan Winarni. Sri. Sikap Anak Pra Sekolah Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Setelah Edukasi Boneka Tangan Di Kawasan Rawan Bencana. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 8(2), 151-157.
- Novianawati, N., Abduh, N. A., Aeni, N. A. Q., Putri, N. H., Khairunnisa, N., Ikhsan, M., & Al Zikri, M. F. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lingkungan Hidup Sekolah Adiwiyata Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Ekoenzim. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 119–129. <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1447>

- Novrica, S., Hakim, L., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Berbasis Gambar Terhadap Penguasaan Materi IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1296–1301. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6769>
- Nurmalasari, A., Hidayati, S., & Prasetyowati, S. (2021). Pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap perilaku siswa tentang cara menggosok gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Susmini, & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Pangestu, M. L. A. B., Wibawa, S. D., & Ramadhan, F. (2023). *Korelasi pengetahuan orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi anak*. *Jurnal Kesehatan Gigi Anak*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.24198/jkg.v35i2.46821>
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Putri, A.F, Adnani, H. (2023). Analisis faktor risiko karies gigi anak prasekolah di taman kanak-kanak. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(3), 138-145
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rohmawati, Z., Fathoni, A. F., & Abeng, T. A. (2024). *Penyuluhan kesehatan gigi melalui metode interaktif dan praktik langsung di TK YM Plumbon, Kulon Progo*. *Jurnal Pengabmas Hayina: Hasil Karya 'Aisyiah untuk Indonesia*. DOI:10.31101/hayina.3642
- Sainuddin AR, Johnny Angki , Rahmawati S, Bahtiar. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi*, Vol. 22(1) , 53-60
- Salma, M., Munir, Z., & Hafifah, V. N. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan gigi dengan media video dan flip chart terhadap pengetahuan pencegahan karies gigi pada usia pra sekolah. *Trilogi*, 4(3), 237–242. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6906>
- Saprudin, N., Romdona, R. ., & Mawaddah, . A. U. . (2023). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dini karies gigi pada anak di Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.682>
- Sari, J. I. L. N., Ningsih, W. T., Nugraheni, W. T., & P, T. R. (2023). Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20472–20479. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9514>
- Widyastuti, N., & Supriyatna, A. (2022). Penggunaan flipchart sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut anak usia dini. *Media Kesehatan Gigi*, 21(1), 25–31. <https://doi.org/10.32382/mkg.v21i1.2674>